

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA BENDA KONKRET DI KELAS III SDN GAYAM I

Nasoikhuddinia Romadhona¹ Adhy Putri Rilianti² Ahmad Rif'an Najih³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Surabaya, Indonesia

[diniaromadhona@gmail.com¹](mailto:diniaromadhona@gmail.com)

Kata Kunci: Media
benda konkret, hasil
belajar, penjumlahan
Tipe Artikel:
Hasil penelitian

Abstrak

Rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Gayam I pada materi penjumlahan bersusun bilangan ratusan dengan proses penyimpanan. Penelitian ini ditujukan guna meningkatkan hasil belajar siswa terkait materi penjumlahan bersusun bilangan ratusan dengan proses penyimpanan melalui media benda konkret. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan metode Kemmis & Taggart, dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan selama minimal 2 siklus pembelajaran, dengan tiap siklusnya sebanyak 2 kali pertemuan. Subjek yang diteliti ialah seluruh siswa kelas III SDN Gayam I Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan sejumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen penilaian hasil belajar siswa berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian, sedangkan untuk mengukur keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media benda konkret menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian mengindikasikan, terdapatnya peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Gayam I setelah menggunakan media benda konkret. Nilai tes materi penjumlahan bersusun dengan proses penyimpanan memperlihatkan kenaikan dari rata-rata 89,4 menjadi 91,77, sehingga terdapat kenaikan sebesar 2,3. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami kenaikan, dari 86,36% menjadi 96%, atau meningkat sebesar 9,64%. Perbaikan juga terlihat pada kegiatan guru yang naik yang semula 76,67% berubah di angka 93,33%, dengan selisih peningkatan sebesar 16,66%.

© 2026 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Matematika termasuk mata pelajaran (mapel) yang memegang peranan krusial di tingkat sekolah dasar. Melalui pembelajaran Matematika, siswa diharapkan memperoleh hasil belajar optimal dari materi menjumlah, mengurangi, mengalikan, dan membagi yang diperlukan dalam aktivitas sehari-hari (Sofiyah, dkk., 2024). Hasil belajar tersebut tidak hanya berguna dalam bidang akademik, tetapi juga berkontribusi besar dalam menyelesaikan persoalan keseharian. Seperti menghitung uang, mengatur waktu, dan menghitung jumlah benda.

Penjumlahan termasuk materi dasar yang demikian krusial dalam mapel Matematika. Mengacu pandangan Nurdesiana, dkk., (2024), penjumlahan ataupun penambahan ialah sebuah operasi hitung dasar yang menjadi awal seluruh hitungan lainnya dari mulai pengurangan, pembagian, hingga perkalian. Penjumlahan merupakan materi dasar Matematika yang menambahkan suatu nominal dari bentuk semula (Cahayani, dkk., 2022). Melalui pembelajaran penjumlahan, siswa diharapkan mampu memperoleh hasil belajar yang optimal dalam memahami konsep bilangan dan hubungan antar bilangan. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar pada materi penjumlahan menjadi pijakan awal yang penting dalam membangun dasar Matematika siswa.

Meskipun penjumlahan merupakan konsep dasar yang telah diajarkan sejak siswa berada di tingkat taman kanak-kanak (TK), kenyataannya masih banyak siswa di tingkat sekolah dasar (SD) yang belum sepenuhnya mendapat hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar ialah capaian pemahaman materi siswa pada proses pembelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran (Wicaksono & Iswan, 2019). Mengacu studi Mboa & Ajito, (2024) hasil belajar ialah sesuatu yang didapat siswa pasca berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran, dari yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap, hingga keterampilan. Secara keseluruhan, mengindikasikan pencapaian hasil belajar yang maksimal merupakan tujuan utama dari kegiatan belajar (Nahdania & Ain, 2020). Namun, ada beragam aspek yang memengaruhi hasil belajar siswa, satu di antaranya ialah penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik. “Seorang guru perlu mahir dalam memilih media pembelajaran yang bisa memotivasi siswa dan mendukung komunikasi efektif di dalam kelas” (Berutu, dkk., 2024). Namun, ada sebagian guru yang sebatas mengandalkan cara berceramah, yang tidak disertai penerapan media pembelajaran yang interaktif, serta langsung memberikan soal tanpa menjelaskan materi secara rinci. Sehingga, siswa mendapat hasil belajar yang kurang maksimal.

Media pembelajaran berperan penting sebagai alat pendidikan yang mendukung kegiatan belajar-mengajar (Moto, 2019). Menurut Daniyati, dkk., (2023), Media pembelajaran ialah beragam alat ataupun sarana yang dimanfaatkan guru guna menyalurkan informasi kepada siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Nurrita, (2018), menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan materi yang disampaikan. Mengacu penjabaran tersebut, bisa diambil simpulan bahwa media pembelajaran termasuk aspek krusial untuk siswa, sebab bisa membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas II SDN Gayam I kecamatan Gondangwetan, kabupaten Pasuruan, hasil belajar siswa dalam memahami konsep penjumlahan cukup beragam. Sebanyak 51% siswa mampu mengerjakan soal dengan hasil belajar memuaskan, sementara 49% siswa masih membutuhkan bimbingan, terutama ketika dihadapkan pada soal penjumlahan bersusun yang melibatkan bilangan ratusan dengan proses penyimpanan. Hal ini menunjukkan tantangan dalam penguasaan materi penjumlahan bersusun yang melibatkan bilangan ratusan dengan proses penyimpanan, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Metode mengajar yang dipergunakan guru sekarang ini masih didominasi oleh ceramah, di mana guru menyampaikan materi secara lisan dan jarang memberikan media nyata dalam proses belajar. Meskipun guru telah mencoba menggunakan metode praktik, namun penerapannya masih jarang dilakukan, sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mempraktikkan materi di kehidupan sehari-hari. Di samping hal tersebut, penerapan media pembelajaran yang bervariasi dan konkret juga masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru.

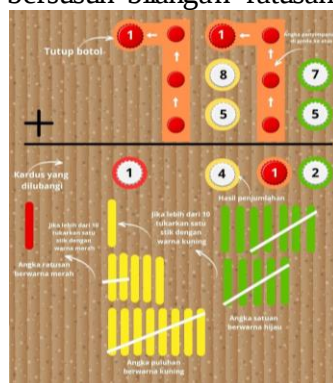
Salah satu solusi yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika, khususnya pada materi penjumlahan bersusun bilangan ratusan dengan proses penyimpanan adalah menggunakan media benda konkret berupa stik es krim dan tutup botol sebagai media pembelajaran. Media benda konkret ialah benda nyata yang dipergunakan guru sebagai sarana mentransmisikan informasi pada siswa (Wijaya, dkk., 2021). Menurut Riyana, dkk., (2020), media benda konkret ialah objek nyata yang berperan menjadi media untuk membantu siswa mendapatkan pengalaman secara langsung. Riyana, dkk., (2020), Juga mengatakan bahwa media benda konkret berperan dalam memvisualisasikan konsep abstrak, sehingga dapat dipahami secara lebih nyata oleh siswa. Jean Piaget (Marinda, 2020) mengatakan bahwa anak pada tahap operasional konkret yaitu usia 7-11 tahun dapat memahami konsep abstrak dengan bantuan media benda konkret. Siswa kelas rendah yaitu

kelas satu, dua, dan tiga pada umumnya memerlukan benda konkret untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap konsep materi pembelajaran (Erintasari, 2024). Penggunaan media yang nyata, dapat dilihat, dan disentuh akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran (Ninawati, dkk., 2022). Langkah-langkah menggunakan media benda konkret, yaitu : (1) penetapan tujuan yang jelas, (2) pemilihan media konkret yang relevan, (3) penyusunan perencanaan pembelajaran, (4) pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan siswa, (5) pengamatan siswa terhadap benda nyata, (6) pemberian kesempatan bertanya oleh guru, (7) pembahasan hasil pengamatan, (8) kegiatan tindak lanjut, (9) evaluasi (Wijaya, dkk., 2021).

Media stik es krim ialah media yang terbuat dari kayu yang mudah ditemukan dengan harga terjangkau. Media stik es krim berupa stik kayu yang berukuran 12cm x 1cm x 1,8-2 mm yang bisa dipergunakan sebagai sarana pembelajaran (Jelita, dkk., 2019). Media ini bisa dipergunakan siswa untuk belajar sambil bermain (Sa'adah & Murtadho, 2024). Sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Menurut Jelita, dkk., (2019) Penggunaan stik es krim sangat efektif dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan. Penggunaan stik es krim dalam memahami materi penjumlahan juga pernah diteliti oleh Erintasari, dkk., (2024) dengan judul “Pengaruh Media Intelligence Stick terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas I SDN 3 Krapyak Jepara”. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar meningkat secara signifikan, dari rata-rata 68,4 menjadi 92,2.

Media tutup botol yang terbuat dari plastik juga bisa dipergunakan menjadi media pembelajaran siswa. Penggunaan tutup botol menjadi media pembelajaran yang bersifat konkret, karena kemudahannya didapatkan dengan harga terjangkau, serta memiliki berbagai warna yang menarik perhatian siswa. Studi Sulastri, dkk., (2023) menghasilkan temuan, penerapan media tutup botol bisa memacu minat belajar siswa serta menumbuhkan kreativitas guru pada pembuatan media pembelajaran yang interaktif, sehingga memberikan pengaruh positif pada hasil belajar siswa. Temuan studi dari Wahyuningsih, dkk., (2024) dengan judul “Keefektifan media tutup botol terhadap kemampuan berhitung penjumlahan pada siswa kelas II” menunjukkan kemampuan dasar penjumlahan menggunakan tutup botol meningkat 73% dari rata-rata pretest 57,6 dan posttest 80,7.

Dari uraian diatas bisa diambil simpulan bahwa media stik es krim maupun tutup botol sangat optimal dalam mendorong hasil belajar Matematika siswa pada materi penjumlahan. Itulah mengapa, penelitian ini ditujukan guna meningkatkan hasil belajar Matematika siswa lewat penerapan media stik es krim dan tutup botol, terutama pada materi penjumlahan bersusun bilangan ratusan dengan proses penyimpanan di kelas III SDN Gayam I kecamatan Gondangwetan, kabupaten Pasuruan. Dengan kolaborasi antara media stik es krim dan tutup botol, diharapkan pada penelitian ini akan menciptakan media pembelajaran yang memberikan manfaat guna mendorong hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan guru, khususnya materi penjumlahan bersusun bilangan ratusan dengan proses penyimpanan.



Gambar 1. Sketsa media benda konkret dengan stik es krim & tutup botol

Media pembelajaran ini adalah media yang dibuat dari stik es krim dan tutup botol. Media ini berfungsi untuk membantu mendorong hasil belajar siswa terkait materi penjumlahan bersusun bilangan ratusan dengan proses penyimpanan. Media ini dibuat dengan alas dasar dari kertas asturo dengan 10 lingkaran styrofoam sebagai nilai tempat. Media tutup botol diberi tulisan angka 0-9 di atasnya digunakan untuk merepresentasikan angka yang akan dijumlahkan dan hasil penjumlahan. Nilai tersebut selanjutnya direpresentasikan secara nyata dengan stik es krim yang di beri warna, terdapat 3 jenis yaitu : (1) stik es krim berwarna merah menunjukkan angka ratusan (2) stik es krim berwarna kuning menunjukkan angka puluhan (3) stik es krim warna hijau menunjukkan angka satuan. Sedang jalur yang berbentuk “L” terbalik berwarna oranye berfungsi untuk menunjukkan angka yang dijumlahkan dari hasil proses penyimpanan.

Adapun langkah-langkah menggunakan media pembelajaran stik es krim dan tutup botol dalam penelitian ini yaitu: (1) ambil tutup botol yang sudah di beri tulisan angka, (2) tempatkan tutup botol dengan angka yang sesuai di baris atas pada kolom nilai tempat yang benar untuk bilangan pertama yang akan dijumlahkan. (misalnya, jika ingin menjumlahkan angka $87 + 55$, tempatkan angka 8 di tempat puluhan, dan yang terakhir tempatkan angka 7 di tempat satuan), (3) lakukan hal yang sama untuk angka yang akan dijumlahkan, lalu letakkan tutup botol di baris ke 2, (4) ambil stik es krim kemudian sesuaikan jumlah stik es krim dengan angka yang telah ditempatkan menggunakan tutup botol tadi (Jika ingin menjumlahkan angka $87 + 55$, ambil 8 stik es krim berwarna kuning, dan ambil 7 stik es krim berwarna hijau), (5) lakukan hal yang sama untuk angka yang akan dijumlahkan di baris ke dua, sesuaikan jumlah stik es krim dengan angka yang telah ditempatkan dengan tutup botol, (6) setelah semua stik es krim untuk kedua baris ditempatkan, mulai lakukan penjumlahan dari kolom satuan (paling kanan), (7) hitung jumlah stik es krim di kolom satuan mulai dari paling kanan, (8) jika hasil penjumlahan pada bilangan satuan lebih dari angka 9, ambil 10 stik es krim berwarna hijau dan tukarkan dengan 1 stik berwarna kuning (9) letakkan 1 stik berwarna kuning tersebut ke kelompok puluhan, (9) ambil tutup botol dengan angka yang sesuai dengan jumlah stik es krim di bagian “hasil penjumlahan”, (10) jika hasil penjumlahan pada bilangan satuan lebih dari angka 9, tarik atau pindahkan tutup botol yang bertulisan angka 1 (angka belasan) mengikuti jalur “L” terbalik yang menunjukkan angka penyimpanan, (11) lakukan proses yang sama untuk kolom puluhan.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan bekerja sama antara peneliti dan guru kelas. PTK ialah jenis studi yang dilaksanakan langsung ketika kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Saputra, 2021). PTK digunakan karena memberikan kesempatan peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan melakukan peningkatan secara berkelanjutan berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Melalui PTK ini, harapannya hasil belajar Matematika siswa meningkat secara signifikan, utamanya terkait materi penjumlahan bersusun bilangan ratusan dengan proses penyimpanan.

Pendekatan PTK dilaksanakan melalui siklus berulang yang didalamnya terdapat perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada fase perencanaan, peneliti dan guru kelas membuat modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, pada fase tindakan, kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dilaksanakan di kelas. Observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan kegiatan pembelajaran. Terakhir, pada fase refleksi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan merencanakan perbaikan pada siklus

lebih lanjut. Siklus dilakukan sampai terdapat peningkatan pada proses pembelajaran sesuai dengan indikator keberhasilan (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Subjek yang diteliti ialah siswa kelas III SDN Gayam I, kecamatan Gondangwetan, kabupaten Pasuruan, pada semester 1 tahun ajaran 2025/2026, yang berjumlah 22 siswa. Fokus utama dari penelitian ini ialah hasil belajar siswa terhadap materi penjumlahan bersusun bilangan ratusan dengan proses penyimpanan. Dengan melaksanakan siklus PTK secara kolaboratif, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Sehingga kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih mudah mendapatkan hasil belajar yang optimal. Penelitian dilakukan selama minimal 2 siklus pembelajaran, melalui tiap siklusnya sebanyak 2 kali pertemuan

Dalam mengumpulkan datanya, dipergunakan teknik tes dan observasi. Tes dipergunakan sebagai sarana mengevaluasi hasil belajar siswa terhadap materi penjumlahan bersusun bilangan ratusan dengan proses penyimpanan. Bentuk tes mencakup dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Soal ini berisi angka serta soal cerita yang relevan. Setiap soal pilihan ganda dengan jawaban benar mendapatkan nilai 2, sementara bila salah nilai yang diberikan adalah 0. Untuk soal uraian, setiap jawaban yang benar mendapatkan nilai 5, dan jika salah nilai yang diberikan adalah 0. Dengan demikian, total keseluruhan poin yang dapat diperoleh adalah 45 poin. Skor yang diperoleh kemudian diubah menjadi skala 100 dengan cara menghitung jumlah jawaban yang benar, dibagi 45 (jumlah seluruh poin), dan kemudian dikalikan 100. Proses ini bertujuan untuk memberikan data mengenai hasil belajar siswa terhadap materi penjumlahan bersusun bilangan ratusan dengan proses penyimpanan. Selanjutnya, nilai yang didapat diperbandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Siswa disebut memenuhi ketuntasan bila nilainya sama dengan ataupun melebihi 75. Selanjutnya total siswa yang memenuhi ketuntasan dengan jumlah seluruh siswa di kelas dan dikalikan 100 untuk mendapatkan persentase ketuntasan, dan jumlah nilai keseluruhan siswa dibagi 22 (jumlah siswa) untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas. Sedangkan observasi digunakan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran Matematika utamanya terkait materi penjumlahan bersusun bilangan ratusan dengan proses penyimpanan menggunakan media benda konkret.

Observasi dilaksanakan melalui lembar observasi untuk mengukur keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media benda konkret. Analisis data pada studi ini menggunakan teknik kuantitatif-deskriptif. Penyajian data dilaksanakan berbentuk tabel, yang memungkinkan peneliti untuk menyajikan informasi secara sistematis dan terstruktur. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan berdasarkan dua kriteria. Pertama, diharapkan 80% siswa dapat mencapai nilai minimal 75 pada tes hasil belajar yang berisi materi penjumlahan bersusun dengan proses penyimpanan, dengan rata-rata kelas sebesar 80. Kriteria ini mencerminkan pemahaman yang memadai terhadap konsep yang diajarkan dan menunjukkan efektivitas media benda konkret yang diterapkan. Kedua, diharapkan 90% kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran benda konkret terlaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK ini berfokus pada usaha guna mendorong hasil belajar Matematika siswa pada materi penjumlahan dengan proses penyimpanan lewat pemanfaatan media benda konkret berupa stik es krim dan tutup botol. Media konkret tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami konsep nilai tempat dan proses penjumlahan bersusun. Penelitian dilakukan selama minimal 2 siklus pembelajaran, dengan setiap siklus sebanyak 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada 23 Oktober 2025 untuk pertemuan pertama dan pada 24 Oktober 2025 untuk pertemuan kedua. Selanjutnya Siklus II juga dilaksanakan dua kali, yakni pada 28

Oktober 2025, dengan pertemuan pertama dilakukan pada jam awal pelajaran dan pertemuan kedua setelah waktu istirahat pada hari yang sama.

Pada fase perencanaan, dalam Siklus I ataupun Siklus II, guru menyiapkan modul ajar, media benda konkret berupa stik es krim maupun tutup botol, LKPD, lembar tes, dan kartu soal. Selain itu, disiapkan pula instrumen pendukung berupa lembar observasi. Penjelasan tahap pelaksanaan, observasi, dan refleksi masing-masing siklus dijabarkan pada uraian berikut.

Siklus I

Penyelenggaraan tindakan di Siklus I dilaksanakan berdasarkan modul ajar yang sebelumnya dirancang. Guru melaksanakan pembelajaran Matematika dengan materi penjumlahan bersusun bilangan 0-150 menggunakan proses penyimpanan melalui media konkret berupa stik es krim. Pembelajaran juga mencakup kegiatan mengelompokkan bilangan berdasarkan nilai tempat (satuan, puluhan, dan ratusan) sebelum melakukan proses penjumlahan.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan seluruh siswa Kelas III SDN Gayam I berbaris di depan kelas untuk pengecekan kerapian. Guru kemudian mengucapkan salam, menginstruksikan ketua kelas memulai doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi, serta mengaitkan materi dengan realita keseharian. Setelahnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas. Sebelum memasuki ke aktivitas inti, guru memberikan *ice breaking* materi penjumlahan untuk membangun semangat belajar siswa.

Pada kegiatan inti, guru menunjukkan benda konkret berupa stik es krim dan mengajukan pertanyaan pemantik kepada siswa tentang media tersebut. Selanjutnya, guru menyiapkan dua kotak berisi stik es krim dan meminta siswa memperkirakan jumlah stik es krim di masing-masing kotak. Guru menjelaskan bahwa satu stik es krim mewakili satu angka. Guru bersama siswa menghitung jumlah stik es krim pada setiap kotak. Guru memilih satu di antara siswanya agar menulis hasil perhitungan bersama di papan tulis. Langkah yang sama dilakukan pada kotak kedua. Seluruh siswa fokus menyimak dan memberikan *tepuk good job* sebagai bentuk apresiasi setelah temannya menuliskan hasil perhitungan di papan tulis. Jumlah stik es krim dari kedua kotak tersebut kemudian dijumlahkan secara bersusun. Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah mengerjakan penjumlahan bersusun berdasarkan angka dari hasil perhitungan bersama.

Guru menekankan kepada siswa agar memperhatikan ketika terjadi proses penyimpanan dan cara menuliskan angka ketika menyimpan. Setelah itu, guru menggabungkan dua kotak stik es krim menjadi satu, kemudian bersama siswa menghitung total seluruh stik es krim dan mencocokkannya dengan hasil penjumlahan bersusun yang telah dilakukan sebelumnya. Semua siswa memperhatikan antusiasme. Guru kemudian menyediakan waktu pada siswa agar menyampaikan pendapat terkait materi yang sudah dipelajari. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan terkait proses penyimpanan karena masih belum memahami cara menuliskan angka ketika terjadi penyimpanan. Guru memberikan penjelasan ulang sebagai penguatan pemahaman.

Berikutnya, guru membagi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok. Guru menyiapkan empat kotak berisi masing-masing 150 stik es krim, lalu dua perwakilan dari setiap kelompok mengambil stik es krim secara acak dari kotak yang telah disiapkan. Setiap kelompok kemudian menghitung jumlah stik es krim yang diambil dan menuliskan hasilnya pada LKPD. Setelah semua kelompok selesai, siswa mengumpulkan LKPD. Kemudian guru memberikan tanggapan setelah memberi penilaian.



Gambar 2. Siswa mengerjakan LKPD bersama kelompoknya

Pada tahapan penutup, guru dan siswa bersamaan melakukan refleksi pembelajaran, menyimpulkan materi, serta menyajikan umpan balik, mengevaluasi, mengapresiasi, dan menjalankan tindakan lanjutan. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam. Hasil tes di Siklus I tersaji melalui tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Tes Penjumlahan Bersusun dengan Proses Penyimpanan pada

Siklus I			
No	Ketuntasan Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	19	86,36%
2	Tidak tuntas	3	13,64%
Jumlah		22	100%
Nilai rata – rata		89,4	

Berdasarkan data pada Tabel 1, ketuntasan belajar siswa sudah melampaui KKM yaitu ≤ 75 , dengan persentase ketuntasan yakni sebesar 86,36% dan nilai rata-rata kelas senilai 89,4. Selain hasil tes, penelitian ini juga menghasilkan data observasi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika menggunakan media benda konkret. Hasil observasi tersaji melalui Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I

Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian	Persentase
Tidak dilakukan	-	-
Dikerjakan tapi kurang	7	23,33%
Dilakukan dengan baik	23	76,67%
Jumlah	30	100%

Mengacu perolehan data Tabel 2, kegiatan guru sepanjang penyelenggaraan di Siklus I memperoleh persentase sebesar 76,66% yang tergolong berkategori dilakukan dengan baik. Sehingga, temuan tersebut mengindikasikan tindakan pada Siklus I belum berhasil, karena kegiatan guru menunjukkan pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan indikator keberhasilan sebesar 90%. Hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I juga menunjukkan beberapa kekurangan, yakni (1) ada siswa yang asik bermain stik es krim ketika kegiatan berlangsung (2) ada siswa yang salah menempatkan nilai tempat (3) pada saat kegiatan penjumlahan menggunakan media stik es krim, siswa sudah mampu menghitung jumlah stik es krim, namun belum mampu menulis penjumlahan bersusun di LKPD. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada Siklus II untuk memperbaiki kekurangan tersebut dan untuk melihat konsistensi peningkatan hasil belajar siswa.

Siklus II

Pada Siklus II, guru melaksanakan pembelajaran Matematika dengan materi penjumlahan bersusun bilangan 0-200 menggunakan proses penyimpanan melalui media konkret berupa stik es krim dan tutup botol yang sudah diberi warna. Pemberian warna pada media tersebut bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman terhadap konsep nilai tempat (satuan, puluhan, dan ratusan). Penyelenggaraan tindakan di siklus II dilaksanakan mengikuti modul ajar yang sudah disusun sebelumnya, dengan melakukan perbaikan mengacu perolehan observasi di siklus I. Salah satu perbaikan yang dilakukan adalah guru lebih intensif dalam memberikan penjelasan menggunakan media konkret, serta menjelaskan lebih rinci mengenai proses penyimpanan dalam penjumlahan bersusun. Misalnya, ketika terjadi proses penyimpanan pada bilangan satuan (stik es krim berwarna hijau), guru menjelaskan langkahnya dengan cara menukarkan dengan satu stik es krim berwarna kuning sebagai representasi nilai puluhan.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan seluruh siswa kelas III SDN Gayam I berbaris di depan kelas untuk pengecekan kerapian. Guru kemudian mengucapkan salam, menginstruksikan ketua kelas memulai doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan realita keseharian. Setelahnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas. Sebelum memulai ke aktivitas inti, guru memberikan kegiatan *ice breaking* yang berkaitan dengan materi penjumlahan untuk membangun semangat belajar siswa.

Pada kegiatan inti, guru menunjukkan media konkret berupa stik es krim dan tutup botol yang dibedakan menjadi tiga warna. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa stik es krim dan tutup botol berwarna hijau melambangkan satuan, kuning melambangkan puluhan, dan merah melambangkan ratusan. Guru juga menjelaskan bahwa satu stik es krim berwarna hijau merepresentasikan satu satuan, stik es krim berwarna kuning merepresentasikan satu puluhan, dan stik es krim berwarna merah merepresentasikan satu ratusan. Setelah itu, guru menuliskan angka 0-9 pada tutup botol di setiap warna.

Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan pemantik kepada siswa mengenai fungsi media tersebut. Guru kemudian menuliskan contoh soal penjumlahan bersusun bilangan 0-200 dengan proses penyimpanan di papan tulis, yaitu $78 + 43$. Guru menunjukkan langkah-langkah penyelesaiannya menggunakan tutup botol terlebih dahulu. Guru mengambil tutup botol berwarna hijau bertuliskan angka 8 dan menempelkannya pada media pembelajaran yang telah disiapkan, kemudian mengambil tutup botol berwarna kuning bertuliskan angka 7 untuk ditempelkan pada posisi yang sesuai. Berikutnya, guru menunjuk satu siswa untuk melakukan langkah yang sama pada baris kedua. Kegiatan tersebut tercermin pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Siswa sedang mempraktikkan penjumlahan menggunakan media benda konkret

Seluruh siswa fokus menyimak dan memberikan *tepuk good job* sebagai bentuk apresiasi setelah temannya menyelesaikan tugasnya. Selanjutnya, guru mengambil stik es krim berwarna hijau sebanyak 8 dan stik es krim berwarna kuning sebanyak 7 untuk baris pertama, lalu melanjutkan langkah yang sama untuk baris kedua sesuai angka yang akan dijumlahkan. Guru dan siswa bersama-sama menghitung jumlah stik es krim berwarna hijau pada kedua baris tersebut. Guru menjelaskan secara rinci bahwa, apabila jumlah stik es krim berwarna hijau melebihi sembilan (misalnya, 10, 11, 12, dan seterusnya), maka bagian yang mewakili nilai puluhan ditukarkan dengan satu stik es krim berwarna kuning sebagai simbol puluhan, kemudian diletakkan diatas sebagai bentuk dari proses penyimpanan. Setelah itu, guru menempelkan tutup botol dengan angka yang sesuai dengan hasil perhitungan pada media pembelajaran. Langkah yang sama diterapkan pada nilai puluhan. guru membagi LKPD pada tiap kelompoknya. Guru juga membagikan stik es krim dan tutup botol kepada tiap kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan menggunakan stik es krim dan tutup botol. Setelah itu, menuliskan hasilnya pada LKPD. Setelah semua kelompok selesai, siswa mengumpulkan LKPD. Kemudian guru memberikan tanggapan setelah memberi penilaian.

Pada tahapan penutup, guru dan siswa secara bersamaan melakukan refleksi pembelajaran, menyimpulkan materi, serta menyajikan umpan balik, mengevaluasi, mengapresiasi, serta menjalankan tindakan lanjutan. Pembelajaran diakhir dengan berdoa dan salam. Perolehan penelitian di siklus II tersaji melalui tabel berikut.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Tes penjumlahan bersusun dengan proses penyimpanan
Siklus II

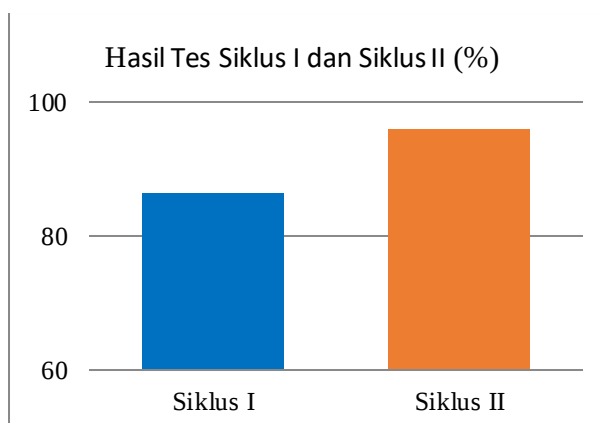
No	Ketuntasan Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	21	95,45%
2	Tidak tuntas	1	4,55 %
	Jumlah	22	100%
	Nilai rata – rata	91,77	

Berdasarkan data pada tabel 3, ketuntasan belajar siswa telah melampaui KKM yaitu ≤ 75 , dengan persentase ketuntasannya, yakni sebesar 95,45% dan nilai rata-rata kelas senilai 91,77. Selain hasil tes, penelitian ini juga menghasilkan data observasi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika menggunakan media benda konkret. Hasil observasi tersaji pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II

Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian	Persentase
Tidak dilakukan	-	-
Dikerjakan tapi kurang	2	6,67%
Dilakukan dengan baik	28	93,33%
Jumlah	30	100%

Mengacu perolehan data Tabel 4, kegiatan guru sepanjang penyelenggaraan Tindakan di Siklus II mendapat persentase senilai 93,33% yang tergolong berkategori dilakukan dengan baik. Sehingga, tindakan pada siklus II telah berhasil karena kegiatan guru menunjukkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator keberhasilan sebesar 90%, persentase hasil belajar siswa melebihi 80%, dan rata-rata kelas melebihi 80. Hasil tes penjumlahan bersusun dengan proses penyimpanan pada Siklus I dan Siklus II terlihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Hasil Tes pada Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Riyana, dkk., (2020), Erintasari, dkk., (2024), dan Wahyuningsih, dkk., (2024), yang mengindikasikan, penggunaan media benda konkret bisa mendorong hasil belajar siswa SD.

SIMPULAN

Mengacu temuan dan bahasan studi, bisa diambil simpulan bahwa penerapan media benda konkret berhasil meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Gayam I Gondangwetan, Pasuruan. Peningkatan terjadi pada Nilai tes penjumlahan bersusun dengan proses penyimpanan, menunjukkan kenaikan dari rata-rata 89,4 menjadi 91,77, sehingga terdapat kenaikan sebesar 2,3. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami kenaikan, dari 86,36% menjadi 96%, atau meningkat sebesar 9,64%. Perbaikan juga terlihat pada kegiatan guru yang naik, yang semula 76,67% berubah di angka 93,33%, dengan selisih peningkatan sebesar 16,66%. Temuan tersebut memberikan bukti, terdapat peningkatan hasil belajar Matematika siswa pasca menggunakan media benda konkret. Berdasarkan kesimpulan, saran yang dapat diberikan yaitu sekolah memfasilitasi setiap guru dalam menggunakan media pembelajaran, dan guru sebaiknya dapat menerapkan media benda konkret untuk mapel Matematika khususnya materi penjumlahan bersusun bilangan ratusan dengan proses penyimpanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berutu, A. I., Roza, M., & Hsb, R. N. (2024). Peran Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif untuk Membangun Motivasi dan Minat Belajar Siswa. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 88-97. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2249>
- Cahayani, N. N., Witono, A. H., & Setiawan, H. (2022). Profil kemampuan numerasi siswa kelas III sdn 2 kuta tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 534-538. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.546>
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282-294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v.1i1.993>
- Erintasari, E., Attalina, S.N.C., Hamidaturrohman. (2024). Pengaruh Media Intelligence Stick terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas I SDN 3 Krapyak Jepara. *Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 9(2), 2686-2344. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Eduka/index>

- Jelita, F.F., Kusmiatin, T., Murni, S. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Media Stik Es Krim untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Di Kelas 1 Sd Plus Nurul Aulia. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.70713/pip.v3i2.31003>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mboa, M. N., & Ajito, T. (2024). Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada materi peluang siswa kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal On Education*, 6(2), 12296-12301. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5074>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian journal of primary education*, 3(1), 20-28. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Nahdania, S., & Ain, S. Q. (2024). Menggali Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika di Kelas V SD Negeri 001 Tanjung. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 195-205. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.3775>
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmianti, R. (2022). Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Education Fkip Unma*, 8(3), 893-898. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2433>
- Nurdesiana, N., Sukmawati, S., & Ramdani, R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berhitung Operasi Penjumlahan Bilangan Asli Menggunakan Media Manik-Manik pada Siswa Kelas I SDN N0. 14 Inpres Cikowang Kabupaten Takalar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 09-26. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2862>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210. <https://doi.org/10.33511.misykat.v3n1.171-210>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Riyana, S., Retnasari, L., Supriyadi, A., Negeri, S., Ahmad Dahlan, U., & Muh Sokonandi Yogyakarta, S. (2020). Penggunaan Benda Konkret sebagai Media untuk Meningkatkan Keterampilan Menghitung pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 1623-1629. <https://eprints.uad.ac.id>
- Sa'adah, L., & Murtadho, N. (2024). Penggunaan Media Stik Es Krim sebagai Upaya Meningkatkan Mufradat Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(7), 696-706. <https://doi.org/10.17977/um064v4i72024p696-706>
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sofiyah, K., Namira, I., & Nasution, A. M. (2024). Pentingnya Pembelajaran Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12). <https://sejurnal.com/pub/index.php/jimt/article/view/5561>
- Sulastri, S., Aslamiyah, A., & Khotimah, N. (2023). Penerapan Permainan Tutup Botol terhadap Kemampuan Menghitung Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(2), 793-800. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.268>
- Wahyuningsih, I., Wijayanti, A., Paryati. (2024). Keefektifan media tutup botol terhadap kemampuan berhitung penjumlahan pada siswa kelas II. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(3), 397-403. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i3.22573>

- Wicaksono, D., & Iswan, I. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Jurnal Holistika*, 3(2), 111-126. jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika. <https://doi.org/10.24853/holistika.3.2.111-126>
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 579-587). <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/>

